

## **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring Siswa SDN 1 Nagri Kaler Kab. Purwakarta**

**Gilang Maulana Gunawan<sup>1</sup>, Endang Hidayat<sup>2</sup>, Agus Muharram<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>[gmaulana401@upi.edu](mailto:gmaulana401@upi.edu); <sup>2</sup>[endanghidayat56@upi.edu](mailto:endanghidayat56@upi.edu), <sup>3</sup>[agusmuharram@upi.edu](mailto:agusmuharram@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat internasional. Saat ini dimana situasi pandemi yang tidak memungkinkan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka melahirkan situasi pembelajaran dengan cara daring yang baru dilaksanakan secara massif di Indonesia yang diantisipasi bahwa situasi baru ini melahirkan suatu keadaan dimana kesulitan belajar yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Inggris pada pembelajaran daring yang dialami siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor penyebab kesulitan belajar yang terbagi menjadi faktor internal yaitu kurangnya kesehatan, kurangnya minat dan motivasi siswa pada pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran daring dan suasana lingkungan rumah yang menyulitkan siswa untuk berdiskusi. Selain faktor-faktor tadi terdapat hambatan yang membuat pembelajaran daring siswa terganggu seperti koneksi internet yang tidak stabil dan sulitnya memahami penjelasan secara tertulis yang disampaikan oleh guru ditambah lagi keadaan siswa yang tidak bisa secara real-time atau waktu-nyata mengikuti pembelajaran di pagi hari menjadikan siswa hanya bisa belajar pada lain waktu. Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana belajar dimana guru dengan siswa dan siswa dengan siswa saling berinteraksi dan terjadinya timbal-balik secara waktu-nyata dan menerapkan pembelajaran berbasis diskusi online untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris pada pembelajaran daring.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, Bahasa Inggris, Pembelajaran Daring*

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, setiap manusia yang lahir ke dunia ini mendapatkan pendidikan agar mereka dapat hidup di masyarakat sebagai manusia yang memiliki kemuliaan dan kebijaksanaan serta dapat berperan layaknya manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing di masyarakat dan negara. Pada pelaksanaan pendidikan selalu terdapat proses belajar didalamnya dimana

yang belajar memerlukan informasi agar ddapatnya pengalaman belajar yang menuntun pada perubahan taingkah laku ke arah yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Murti & Winoto (2018 : 1) bahwa pelajar yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar membutuhkan informasi untuk dapat menunjang pembelajaran dan prestasi belajar disekolah.

Dalam kehidupan manusia tidak luput dari penggunaan Bahasa, manusia saling menyampaikan sesuatu kepada sesamanya agar saling mengerti satu sama lain dari maksud atau arti yang disampaikan yang pada intinya berkomunikasi menggunakan Bahasa merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan oleh mayoritas dari masyarakat internasional yang terikat dengan globalisasi. Bahasa Inggris pada hakikatnya mengarahkan pelajarnya untuk menguasai 4 kompetensi dari bahasa inggris yakni berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*) dan menulis (*writing*). Namun pada pembelajaran di Sekolah Dasar keempat kompetensi tersebut masih diajarkan secara Tematis atau terpisah (Wijaya, 2015 : hal 121-122). Dengan melaksanakan pendidikan Bahasa inggris sejak dari jenjang sekolah dasar menjadikan generasi penerus bangsa menjadi lebih mudah untuk mempelajari Bahasa inggris sehingga kemudian hari generasi tersebut dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat internasional dalam rangka berpartisipasi sebagai masyarakat internasional dibawah payung globalisasi.

Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari yang sebelumnya dengan tatap muka atau Luar Jaringan (*Offline*) atau Luring yakni dilaksanakan secara Daring atau Dalam Jaringan (*Online*) melalui aplikasi yang diguakan dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* yang tersedia pada platform-platfom gadget seperti Telepon Genggam maupun Laptop atu Personal Computer. Pembelajaran Daring dilaksanakan dalam rangka meminimalisir peyebaran virus tanpa menghentikan laju kegiatan pembelajaran pada sekolah-sekolah. Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat (Kamendikbud, 2020). Khan dalam Suatarma (2014 : 22) mengatakan bahwa Pembelajaran Daring atau juga dapat disebut sebagai E-Learning merupakan pengiriman materi ajar kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun dengan

menggunakan berbagai jenis teknologi yang tersedia secara terbuka, bebas dan fleksibel baik dalam hal waktu, tempat, materi ajar, kecepatan, jenis evaluasi dan lain-lain yang menjadi kelebihanannya.

Pembelajaran Daring yang dilaksanakan secara darurat pandemic tentunya menyebabkan masalah, karena sbelum-sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kemudian tiba-tiba berubah akibat situasi dan kondisi pembelajaran daring akibatnya perlu penyesuaian yang pada prosesnya pasti terdapat masalah dan hambatan. Maka dapat dirumuskan masalah seperti: 1) Apa saja Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring yang dialami siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler Purwakarta? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Purwakarta?

Kemudian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya perlu ditetapkan Tujuan dari penelitian ini, yakni adalah 1) Untuk mengetahui Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring yang dialami siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler Purwakarta.2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Purwakarta.

Agar mampu memahami dengan betul cara penanganan atau mengatasi kesulitan belajar perlunya kita memahami apa definisi yang tepat dari kesulitan belajar dan faktor yang menyebabkannya. Betty dalam Nurjan (2016 : 161) berpandangan bahwa Kesulitan belajar juga merupakan suatu ‘bentuk’ gangguan dalam satu aspek atau lebih pada faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi aspek pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi peserta didik.

Selanjutnya Syah (2014 : 130-136) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal meliputi faktor fisiologi dan psikologis dan faktor eksternal lingkungan, kondisi atau suasana belajar dan hubungan sosial siswa. Faktor-faktor tersebut baik atau buruknya mempengaruhi proses belajar

siswa diantaranya dapat menyebabkan kesulitan belajar atau terhambatnya belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2020 : 254) pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengolahnya, lalu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, selanjutnya merencanakan program agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan menjalankan rencana yang telah disusun hingga akhirnya melakukan evaluasi agar mampu melaksanakan penyelesaian yang lebih baik dari sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini digunakannya pendekatan kualitatif karena dinilai cocok pada penelitian yang mencoba untuk mencari tahu mengenai suatu fenomena sosial humaniora yang terjadi di lapangan, kemudian metode atau jenis penelitian ini adalah Studi Kasus dimana peneliti secara mendalam dan mendetil menyelidiki kasus yang timbul dilapangan pada suatu tempat dan waktu yang terjadi secara nyata yakni kasus kesulitan belajar Bahasa Inggris yang terjadi ketika implementasi pembelajaran daring. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen dari penelitian ini utamanya menggunakan wawancara sebagai data utama atau primer dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau subjek dan observasi lalu ditambah dengan studi dokumenter sebagai data pendukung. Mengenai Subyek penelitian ini terdiri atas Guru selaku pengajar bahasa Inggris di kelas V dan beberapa Siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta selaku pelajar yang mempelajari bahasa Inggris. Hal ini agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang relevan dari orang yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini agar dapat menyelesaikan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang muncul dari dalam diri siswa yang terletak pada kurangnya kesehatan yang dapat mengurangi fokus belajar siswa dan pengalaman belajar yang didapatnya menjadi berkurang atau bahkan mengakibatkan presensi siswa itu sendiri pada pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi pada pembelajaran menyebabkan sikap siswa yang belajar menjadi biasa saja atau bahkan terpaksa mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak mengerahkan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor

internal adalah psikologi atau sifat bawaan yang ada dari dalam siswa itu sendiri dan cenderung sedikit sulit untuk diubah

Sedangkan faktor yang muncul dari luar atau eksternal siswa seperti kurangnya hubungan interaksi, komunikasi dan timbal balik antara guru dengan siswa dikarenakan berinteraksi di pembelajaran daring tidak seperti pembelajaran tatap muka menyebabkan kurangnya penjelasan pada pembelajaran daring bahasa Inggris yang dapat dipahami siswa menjadi lebih sulit dari pembelajaran tatap muka. Selain itu perhatian orang tua menjadi pengaruh pada semangat belajar siswa ataupun dapat membantu untuk meringankan kesulitan belajar siswa, Kemudian faktor lainnya seperti suasana lingkungan yang kurang mendukung siswa karena dengan belajar di rumah tanpa pengawasan guru siswa jadi mudah teralihkannya dari belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meskipun ada faktor-faktor yang tidak bisa diamati oleh peneliti dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti dan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan faktor eksternal masih bisa dijangkau oleh guru dan orang-orang disekitarnya sehingga dalam penanganannya masih bisa secara fleksibel berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam pembelajaran daring Bahasa Inggris di SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta telah diketahui bahwa materi-materi belajar yang dianggap sulit oleh siswa adalah sulitnya menerjemahkan dikarenakan kurangnya kosa kata (vocabulary) yang dikuasai oleh siswa dan ketidakmampuan siswa untuk membedakan kata-kata Bahasa Inggris serta sulitnya mengucapkan kalimat Bahasa Inggris atau speaking. Selain itu hambatan terbesar dalam pembelajaran daring dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas adalah kurangnya interaksi antara guru dengan murid dalam pembelajaran daring yang menjadikan guru tidak leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa yang sulit menerima apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal. Hal di atas merupakan situasi dan kondisi dari kesulitan dan hambatan yang dialami siswa Kelas V SDN 1 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta.

Dengan mengetahui situasi dan kondisi dari kesulitan belajar dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru selanjutnya. Upaya ini dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan mengenai situasi dan kondisi yang telah diamati secara sekasama sebelumnya. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan berdasarkan data yang peneliti dapat yakni dengan menggunakan meeting room bagi yang belum dapat dilaksanakan sebelumnya karena keadaan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran daring di pagi hari dengan waktunya. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan kondisi dan situasi lapangan, dilaksanakan dalam rangka meminimalisir sulitnya berinteraksi, berkomunikasi dan mendapatkan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran daring karena sebelumnya guru terkena hambatan untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis meeting room.

## **KESIMPULAN**

Faktor Internal seperti Kurangnya Kesehatan dapat mempersulit siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris dikarenakan kondisi jasmani yang tidak sehat membuat siswa kurang fokus karena terganggu dengan penyakit yang dialaminya apabila mengikuti pelajaran, kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap Bahasa Inggris menjadikan sikap siswa saat belajar menjadi biasa saja yang mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam mempelajarinya yang menjadikan hasil belajar kurang memuaskan.

Selain Faktor Internal Faktor Eksternal seperti hubungan guru dengan siswa meliputi interaksi dan komunikasi ketika pembelajaran daring yang tidak seeluas ketika pembelajaran tatap muka menjadikan pembelajaran lebih sulit dan terhambat karenanya. Bukan hanya itu dengan belajar di lingkungan rumah membuat siswa menjadi terganggu perhatiannya karena penggunaan gadget yang tidak semestinya.

Kesulitan belajar bahasa Inggris yang umumnya dialami oleh siswa kelas V SDN 1 Nagri Kaler adalah sulitnya siswa dalam memahami atau menerjemahkan kata maupun kalimat bahasa Inggris karena siswa kurang memahami kosa kata bahasa Inggris atau *vocabulary* serta perubahan kata seperti perubahan Verb, kemudian ditambah lagi dengan kondisi pembelajaran daring yang dianggap menyulitkan bagi siswa karena kurangnya kejelasan dari konsep pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi dan situasi pembelajaran daring, hambatan yang muncul pada pembelajaran daring dan kesulitan bahasa Inggris yang siswa alami, maka Upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan melaksanakan pembelajaran daring yang menyenangkan yang berorientasi diskusi agar siswa mampu untuk saling bekerja sama

dalam memahami mater Bahasa Inggris yang memudahkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi, berkomunikasi dan memberikan timbal balik secara daring dengan menggunakan meeting room kemudian merekamnya agar siswa yang tidak berkesempatan hadir secara waktu-nyata dapat mengikuti pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S.B. 2020. Psikologi Belajar. Edisi ke- 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud, (2020), Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 04/03/2021 Pukul : 17.24
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-5.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-128.
- Suatarma. (2014). *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.